

Surat Kabar : Kompas  
Subyek : Hutan dan Lahan

Edisi : 10 Agustus 2011  
Halaman : 13

### **Butuh 165 Tahun untuk Perbaiki Hutan Rusak**

Jakarta, Kompas - Jika hanya mengandalkan program penanaman 1 miliar pohon yang dicanangkan pemerintah pada 2010, perbaikan hutan rusak di Indonesia baru tercapai 165 tahun mendatang. Agar reboisasi berlangsung cepat, dibutuhkan keterlibatan masyarakat.

Guru Besar Ilmu Lingkungan Program Pascasarjana Universitas Indonesia Herman Haeruman, Selasa (9/8), di Jakarta, menyatakan, dalam lima tahun terakhir terjadi penyusutan kawasan hutan dan penyusutan tutupan hutan yang cukup besar. Laju deforestasi sekitar 1,7 juta hektar per tahun. Artinya, 5,6 miliar pohon hilang setiap tahun.

"Saat ini, hutan yang rusak mencapai 50 juta hektar atau 165 miliar pohon lenyap dari bumi Indonesia. Kalau setahun hanya menanam satu miliar pohon, berarti baru berhasil 165 tahun mendatang," katanya dalam Diskusi Panel "Menyongsong Peningkatan Gerakan Indonesia Menanam Pohon" yang digelar Yayasan Sarana Wana Jaya dan Direktorat Jenderal Bina Pengelolaan Daerah Aliran Sungai dan Perhutanan Sosial Kementerian Kehutanan.

Herman mengatakan, para pemilik hak pengelolaan hutan (HPH) dan hutan tanaman industri (HTI) hanya mampu merehabilitasi sekitar 600.000 hektar lahan atau sepertiga dari luas penyusutan hutan. "Karena itu, peran serta masyarakat diharapkan dapat menambah kemampuan kegiatan reboisasi dan rehabilitasi hutan," kata dia.

#### **Manfaat ekonomi**

Menurut Herman, agar masyarakat aktif menanam pohon, mereka harus merasakan manfaat ekonominya. Karena itu, pemerintah didorong untuk menyinergikan pendekatan ekonomi-sosial kepada masyarakat dengan mengenalkan nilai ekonomi penanaman pohon produksi.

Senada dengan Herman, Lektor Kepala Kebijakan Kehutanan Institut Pertanian Bogor Dodik Ridho Nurrochmat memaparkan, pelibatan masyarakat bisa membumi jika penanaman pohon dikaitkan denganantisipasi bencana dan dampak ekonomi.

"Kalau pohon yang ditanam menyerap emisi dan menyimpan karbon, itu bonusnya. Isu karbon bagi masyarakat terlalu mengawang-awang. Yang mudah dimengerti masyarakat, ya, isu bencana dan ekonomi," kata Dodik.

Dodik mengemukakan, rehabilitasi lahan seyogianya dilakukan pada daerah-daerah yang mudah diakses dan memungkinkan tanaman hidup. Ini untuk mempermudah pengawasan dan pengukuran keberhasilan serta efektivitas upaya perbaikan hutan.

#### **Benih unggul**

Direktur Bina Rehabilitasi dan Lahan Kementerian Kehutanan Billy Hindra memaparkan, jumlah pohon yang ditanam dalam merehabilitasi lahan dan hutan sejak program Penanaman 1 Miliar Pohon diluncurkan tahun 2010 mencapai 1,79 miliar pohon. Ia mengatakan, Kemhut terus mendorong keberhasilan penanaman dengan menemukan benih tanaman unggul.

Saat ini terdapat 10.533 hektar sumber benih bersertifikat yang meliputi 110 jenis pohon dan tersebar di 673 lokasi yang dikelola pemerintah pusat, dinas kabupaten/kota, badan usaha milik negara/swasta, dan masyarakat/ perseorangan.

"Keberadaan sumber benih perlu disinergikan dengan kebutuhan bibit untuk Gerakan Indonesia Menanam Pohon," kata Billy. (ICH)